

Perilaku Pengunjung Di Masa Pandemi Covid-19 Pengaruhnya Terhadap *Personal Space* di GMIM Hidup Baru Maesa Unima

Eunike Fenita Macarau ⁽¹⁾, Judy O. Waani ⁽²⁾, Reny Syafriny ⁽³⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi, eunike.macarau@gmail.com

^(2,3) Dosen Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi

Abstrak

Dampak pandemi Covid-19 telah membawa perubahan besar yang melahirkan banyak kondisi dilematis dalam arsitektur. Tantangan ke depan bukan hanya teknologi yang mendorong perubahan tapi pandemi Covid-19 memberikan perubahan setiap orang untuk melakukan pola dan cara baru dalam berinteraksi, apalagi perubahan perilaku orang saat berada dalam ruangan. Ruang yang secara volume tidak padat, namun memiliki tujuan untuk mengumpulkan dan mendekatkan orang-orang, baik dikenal ataupun tidak dikenal secara fisik sehingga memungkinkan munculnya *Personal Space* seperti di gedung gereja. Masa pandemi Covid-19 mengubah perilaku pengunjung yang datang di GMIM Hidup Baru Maesa Unima sehingga terjadi adaptasi perilaku terhadap *personal space*. Untuk itu dilakukan penelitian untuk menemukan *personal space* dari pengaruh perilaku pengunjung di masa pandemi Covid-19 di GMIM Hidup Baru Maesa Unima. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik *Behavioral Mapping*, sehingga hasil dari penelitian ini di temukan bahwa pengaruh perilaku pengunjung terhadap *personal space* di GMIM Hidup Baru Maesa Unima banyak dipengaruhi oleh pemilihan posisi tempat duduk baik yang berada di depan, kosong, dan pengunjung yang biasa duduk di tempat itu, bersebelahan dengan pintu masuk/keluar, tempat duduk yang berada di tengah, dan posisi duduk tidak langsung terkena sinar matahari. Dengan jarak ideal pada posisi duduk dalam situasi pandemi yaitu 1 meter.

Kata-kunci : Perilaku Pengunjung, Pandemi, *Personal Space*

Abstract

The impact of the Covid-19 pandemic has brought significant changes that have spawned many dilemmatic conditions in architecture. The challenge ahead is not only technology that drives change but also the Covid-19 pandemic that triggers a change for everyone in undertaking new patterns and ways of interactions, let alone changes in people's behavior when they are indoors. Space that is not dense in volume, but has the purpose of gathering and bringing both known and unknown people physically closer, allows the emergence of Personal Space such as in church buildings. The Covid-19 pandemic changed the behavior of visitors who came to GMIM Hidup Baru Maesa Unima so there was a behavioral adaptation to the personal space. For this reason, a study was conducted to find the personal space of the influence of visitors' behavior during the Covid-19 pandemic at GMIM Hidup Baru Maesa Unima. By using descriptive qualitative research methods, with Behavioral Mapping techniques, the results of this study found that the visitors' behavior on personal space in GMIM Hidup Baru Maesa Unima is much influenced by the selection of seating positions both in front, empty, and visitors who usually sit in the seats, adjacent to the entrance/exit, seatings in the middle, and the sitting position that is not directly exposed to sunlight, with the ideal distance for a sitting position in the pandemic situation is 1 meter.

Keywords : Visitor Behavior, Pandemic, Personal Space

Pendahuluan

Semua peristiwa pandemi selalu membawa dampak perubahan, pandemi Covid-19 melahirkan banyak kondisi dilematis yang berkaitan dengan manusia dan ruang sehingga arsitektur tidak pernah terlepas dari kondisi yang terjadi di luar. Adanya pandemi memberikan pemahaman bahwa persoalan arsitektur merupakan persoalan interaksi perilaku antara manusia dengan ruangnya. Arsitektur tidak pernah berdiri sendiri tetapi

dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal sehingga dengan adanya pandemi ini memberikan pemahaman bahwa persoalan arsitektur adalah persoalan interaksi perilaku antara manusia dengan ruangnya.

Pentingnya konsep resiliensi untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baik fisik maupun perilaku dengan bertanggung jawab untuk membangun *resilient environment, psycologically, physically* sehingga tahan mengalami perubahan apapun termasuk pandemi.

Anjuran *World Health Organization* di masa pandemi Covid-19 ini, seperti membatasi diri untuk keluar rumah, tidak berkumpul atau melakukan pertemuan, membatasi diri dengan menjaga jarak, mencuci tangan, pembatasan sosial. Membatasi dan mengatur jarak dekat atau jauh dengan orang lain saat berinteraksi merupakan pengertian dari *personal space*. sehingga terjadi adaptasi perilaku dan penyesuaian kondisi lingkungan.

Tantangan kedepan tidak hanya teknologi yang mendorong perubahan tapi juga pandemi Covid-19 mendorong orang untuk melakukan pola dan cara baru dalam berinteraksi, dengan pemahaman bahwa persoalan arsitektur adalah persoalan interaksi perilaku antar manusia dan ruangnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Fariz Nizar dan Erni (2021) yang dilakukan di Masjid Alhaddad Pemanukan mengatakan bahwa adanya Covid-19 mengakibatkan minat orang yang berkunjung ke tempat ibadah semakin berkurang juga merasa tidak nyaman, hubungan antara atribut jemaah masjid terhadap setting ruang masjid dengan kecenderungan minat, respon, harapan kenyamanan, privasi dan adaptabilitas dengan menggunakan metode kuantitatif di dapatkan kecenderungan kenyamanan lebih tinggi dibanding yang lain.

Ruang yang secara volume tidak padat, namun memiliki salah satu tujuan untuk mengumpulkan orang dan mendekatkan secara fisik baik yang dikenal ataupun tidak dikenal sehingga memungkinkan untuk munculnya *personal space*, ruang yang dimaksud yaitu gedung gereja. GMIM Hidup Baru Maesa Unima berdasarkan data Covid-19 masuk dalam daerah zona hijau, tetapi perlu pencegahan. GMIM Hidup Baru Maesa Unima merupakan gereja teritorial yang ada di tengah-tengah kampus Unima, sehingga menarik perhatian untuk dilakukan penelitian.

Di masa pandemi Covid-19 ini banyak aktivitas di dalam gedung gereja yang mengubah perilaku orang dalam waktu singkat. Laurens (2004) mengatakan bahwa perilaku menunjukkan manusia dalam aksinya, yang berkaitan dengan aktivitas secara fisik, berupa interaksi manusia dengan sesamanya ataupun dengan lingkungan fisiknya. Begitupun dengan *personal space*, menurut Laurens (2004) *personal space* itu seolah-olah merupakan sebuah balon atau tabung yang menyelubungi kita, membatasi jarak dengan orang lain, dan tabung itu membesar atau mengecil bergantung dengan siapa kita sedang berhadapan. Seperti halnya yang terjadi sekarang ini, pandemi Covid-19 bisa menjadi stimulus terbesar. Stimulus ini tentu harus direspon manusia, dengan mempelajari perubahan perilaku manusia terhadap *personal space* yang terjadi. Untuk itu dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu menemukan *personal space* dari pengaruh perilaku pengguna di masa pandemi Covid-19 di GMIM Hidup Baru Maesa Unima.

Metode

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka di tentukan bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena aktivitas peneliti terarah pada pengamatan dengan panca indera pada perilaku pengunjung di masa pandemi Covid-19 terhadap *personal space* yang teraplikasikan di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap situasi di GMIM Hidup Baru Maesa Unima, yang dibuktikan dengan foto. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November. Lokasinya bertempat di Kelurahan Maesa Unima, Kecamatan Tondano Selatan.

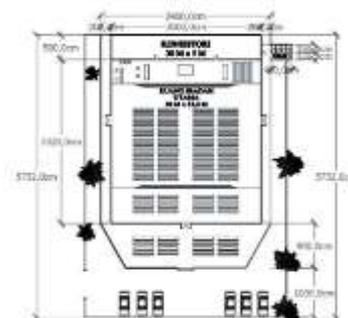


Gambar 1. Lokasi Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Situasi sosial pada peristiwa-peristiwa yang terjadi menjadi kajian utama dalam penelitian ini, yang bagian-bagiannya berkaitan dikategorikan menjadi 3 aspek: tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*). Informan ditentukan pada saat peneliti mulai masuk lapangan dan selama penelitian berlangsung, dengan teknik *Purposive Sample*. Kriteria yang dipilih yaitu Pengunjung merupakan jemaat GMIM Hidup Baru Maesa Unima yang mewakili Komisi Bapak, Ibu dan Pemuda.

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap subjek/informan ketika berada di ruang gereja. Teknik *Behavioral Mapping* dipilih karena berkaitan dengan perilaku pengunjung dengan *spatial setting* dengan penggunaan *place centered mapping* dan *person centred mapping* untuk merekam aktivitas seseorang di suatu tempat (ruang) dalam jangka waktu tertentu sebagai salah satu tolak ukur validasi data, kemudian perilaku direkam dan dipetakan melalui hasil pengamatan, setiap aktivitas berulang dan membentuk perilaku tertentu dikategorikan sebagai temuan penelitian.



Gambar 2. Denah GMIM Hidup Baru Maesa Unima

Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, terfokus pada aktivitas yang terjadi secara alami/natural yang dilakukan oleh instrumen/subjek yang akan diamati, sehingga setiap tahapannya saling berhubungan satu dengan lainnya mulai dari mengidentifikasi setiap aktivitas subjek pada ruang gereja berdasarkan rentang waktu tertentu, menunjukkan kaitan perilaku pengunjung dengan ruang gereja, penggunaan *behavioral mapping* sehingga mencapai suatu kesimpulan data.

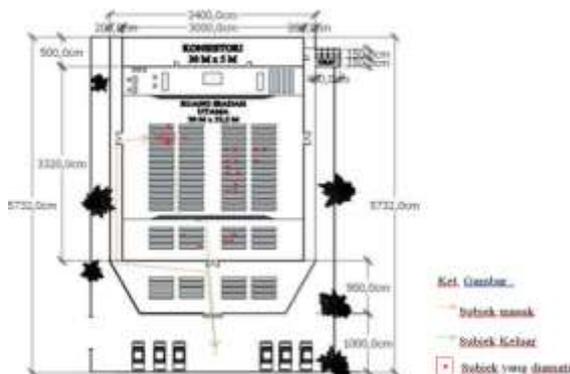
Analisis dan Interpretasi

Pada tahap ini dilakukan kategorisasi terhadap perilaku pengunjung yaitu aktivitas : interaksi dengan manusia, *physical setting*, terhadap *personal space* yaitu Jarak : Jarak Intim, Personal, Publik. Hasil kategori ini kemudian di analisis menggunakan teknik *behavioral mapping* dan wawancara guna melakukan suatu pengujian data serta mengemukakan pertanyaan dalam penelitian agar mengetahui pengaruh perilaku pengunjung terhadap *personal space*.

Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti mengambil seting lokasi GMIM Hidup Baru Maesa Unima, yang merupakan gedung gereja yang dapat menampung banyak pengunjung jemaat dibandingkan gedung gereja lain yang ada di Kecamatan Tondano Selatan, lokasi yang beada di pinggir jalan. Fasilitas yang ada di ruang gereja yaitu 1) Ruang utama untuk beribadah, 2) ruang luar dari gedung utama yang digunakan apabila ruang bagian dalam penuh, 3) Toilet, 4) Tempat Parkir, 5) Konsistori yang digunakan oleh pengurus gereja. GMIM Hidup Baru Maesa Unima yang pengunjungnya selain jemaat adapula mahasiswa yang berkuliah di Unima.

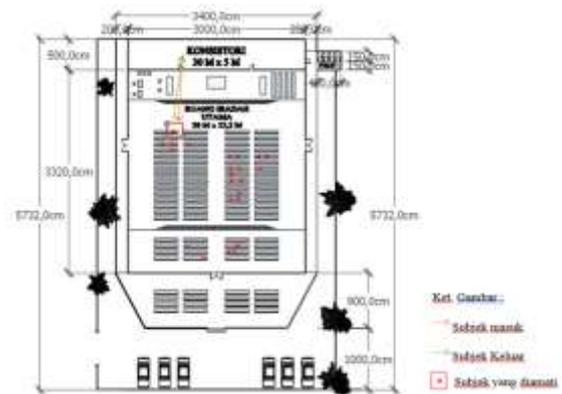
Melalui hasil pengamatan Ruang gereja GMIM Hidup Baru Maesa Unima merupakan ruang aktivitas dengan penggunaanya kebanyakan jemaat tetap. Dalam mengidentifikasi aktivitas dengan menggunakan 2 teknik metode dalam *behavioral mapping*, yang pertama kali dilakukan yaitu pemetaan subjek menurut tempat menggunakan denah ruang gereja, hal yang kedua dilakukan pemetaan berdasarkan aktivitas perilaku subjek. Berdasarkan identifikasi pemetaan perilaku diketahui:



Gambar 3. Behavioral Mapping Subjek Penelitian 1

Tabel 1. Identifikasi Data Subjek Penelitian 1

Subjek 1	
Ciri-ciri Subjek Penelitian	
1. Perempuan/Ibu/Komis WKI/JP	
2. Memakai baju warna merah dengan masker dan membawa tas	
3. Datang bersama seorang bapak.	
Subjek datang jam 05.30 wita masuk melewati pintu depan dan berjalan menuju ke pintu samping sebelah kiri duduk di kursi ke dua, depan sebelah kiri. Subjek masuk ruang ibadah dan menjalankan ibadah di dalam ruang gereja. Berdasarkan pengamatan subjek duduk tidak berdekatan dengan orang yang disampingnya, dengan menggunakan jarak duduk sekitar 80 sentimeter. Ketika selesai ibadah subjek langsung menuju pintu keluar untuk meninggalkan ruang gereja.	



Gambar 4. Behavioral Mapping Subjek Penelitian 2

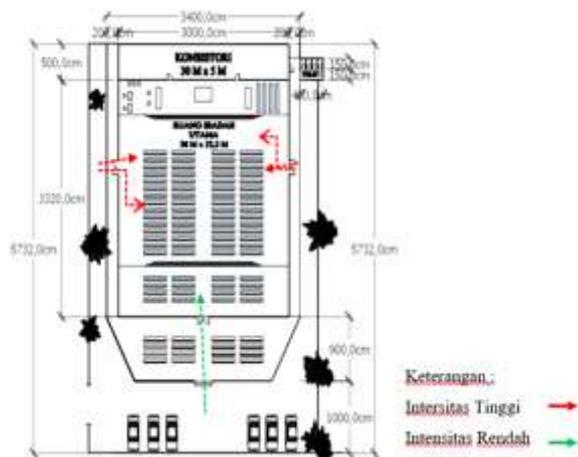
Tabel 2. Identifikasi Data Subjek Penelitian 2

Subjek 2	
Ciri-ciri Subjek Penelitian	
1. Laki-laki/Bapak/Komis PKB/ RT	
2. Memakai batik dan masker	
3. Datang sendiri	
Subjek datang jam 05.25 wita masuk melewati pintu konsistori dan berjalan menuju kursi paling depan sebelah kiri samping pintu. Duduk sendiri tidak ada orang lain di sampingnya. Ketika selesai ibadah subjek masing menunggu tidak langsung pulang.	

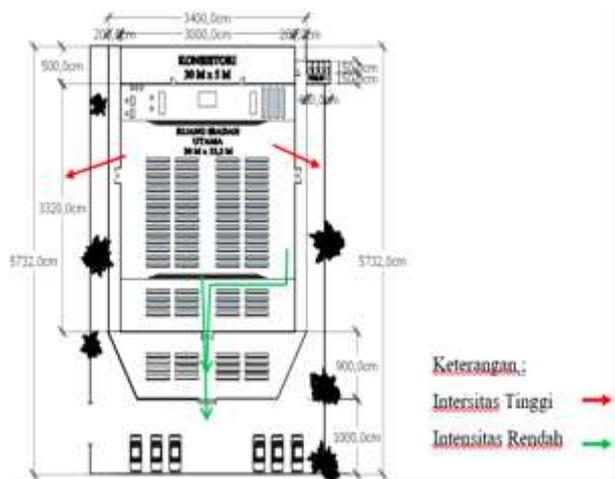
Pada masa covid 19 ini jemaat tidak diperkenankan duduk berdekatan jaraknya di atur 1-2 meter dan tidak juga untuk berjabat tangan. Berdasarkan pemetaan dari subjek diketahui perilaku pengunjung untuk beribadah yaitu:

Tabel 3. Identifikasi Perilaku Pengunjung dan *personal space* pada *Behavioral Mapping*

Waktu 7 November 2022	Subjek	Aktivitas	Jarak
Subuh 05.30-06.30	Ibu	Duduk di depan, disamping pintu, duduk bersebelahan dengan seorang bapak, Ibadah selesai langsung menuju pintu keluar	Sekitar 80 sentimeter
	Bapak	Duduk di depan, disamping pintu, duduk sendiri saat beribadah, selesai ibadah langsung keluar dari pintu konsistori	Lebih memilih duduk sendiri
Pagi 09.00-11.30	Bapak	Duduk di depan, di samping pintu, duduk beribadah dengan 2 orang remaja, ke toilet, selesai ibadah masih duduk.	Sekitar 20 sentimeter dengan orang yang ada disamping
Sore 17.00-18.30	Ibu	Duduk di belakang sebelah kanan samping jendela, masuk pintu depan dengan 2 orang anak, selesai ibadah keluar lewat pintu samping kanan.	Sekitar 10 sentimeter dengan orang yang berada di samping



Gambar 5. Analisis aktivitas jemaat masuk ruang gereja



Gambar 6. Analisis aktivitas jemaat keluar ruang gereja

Para pengunjung setelah memarkirkan motor dan mobil atau berjalan kaki cenderung langsung masuk melalui pintu sebelah kiri dan kanan, pada masa Covid-19 ini jemaat tidak diperkenankan duduk berdekatan dan berjabat tangan. Ketika jemaat sudah selesai beribadah langsung keluar ruang gereja lewat pintu samping kiri dan kanan sambil berdempetan dan tidak ada jarak antara satu dengan yang lainnya.

Tabel 4. Pengaruh Perilaku Pengunjung terhadap *Personal Space*

Subj-ek	Berinteraksi	Aktivitas										Jarak			
		Physical Setting (Tempat duduk)													
		Kursi Kosong	Posisi didepan	Posisi ditengah	Belakang	Samping pintu	Samping Jendela	Cahaya Matahari			Intim	Personal	Sosial	Publik	
							Terkena	Tidak Terkena	Terkena Udara Langsung						
1		Red	Red				Red						Green		
2		Red							Red						Green
3													Green		
4					Red		Red		Red				Green		
5		Red	Red				Red						Green		
6		Red											Green		
7		Red					Red						Green		
8					Red								Green		
9		Red	Red										Green		
10													Green		
11													Green		
12		Red											Green		

Dari hasil pengamatan melalui *Behavioral Mapping* dan analisis data didapatkan bahwa pada perilaku pengunjung yang muncul memberikan pengaruh pada *personal space*. Dari 12 subjek hasil dari *Behavioral Mapping* telah dilakukan analisis setiap subjek yang ada menunjukkan batasan dengan orang-orang disekitar melalui jarak yang sengaja dibuat untuk membatasi diri dengan orang lain. Perilaku pengunjung berdasarkan aktivitas pengunjung banyak dilihat dari *physical setting* pemilihan posisi tempat duduk. Tempat duduk yang berada didepan paling banyak dipilih berdasarkan tempat yang biasa di tempati dipilih 8 subjek, tempat duduk yang kosong 6 subjek, tempat duduk yang berada di samping pintu masuk/keluar 5 subjek, tempat duduk yang berada ditengah 3 subjek, tidak terkena sinar matahari langsung 2 subjek dan yang lainnya memilih tempat duduk yang berada di belakang, yang bersebelahan dengan jendela, tidak bersebelahan dengan pintu, dan efek suara terdengar jelas.

Kesimpulan

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini memberikan sesuatu yang berbeda baik dari perilaku bahkan ruang. Penelitian ini tentang perilaku pengunjung di masa pandemi Covid-19 pengaruhnya terhadap *personal space* dengan lokasi penelitian bertempat di GMIM Hidup Baru Maesa Unima ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh perilaku pengunjung terhadap *personal space* yang dipengaruhi oleh aktivitas pemilihan tempat duduk. 1) Posisi tempat duduk yang berada di depan, 2) tempat duduk yang kosong, 3) tempat duduk yang biasa ditempati dan bersebelahan dengan pintu masuk/keluar, 4) tempat duduk yang berada ditengah, 5) Tempat duduk yang tidak langsung terkena sinar matahari. Perilaku ini memberikan pengaruh pada *personal space* yaitu jarak yang dilihat dari posisi duduk pengunjung. Jarak paling ideal pada posisi duduk dalam situasi pandemi Covid-19 yaitu 1 meter masuk pada jarak personal fase jarak jauh.

Dari hasil penelitian ini di masa pandemi Covid-19 lewat perilaku pengunjung apalagi berkaitan dengan *personal space* lewat strategi-strategi perancangan arsitektural yang dapat ditempuh dalam rancangan tempat ibadah khususnya ruang gereja kedepannya.

Daftar Pustaka

- Altman, I. (1975). *The Environment and Social Behavior*, Monterey: CA Brooks/Cole.
- Fariz, N.,Erni, S, 2021. Pengaruh Perilaku Pengunjung Terhadap *Personal Space* di Masjid Al Haddad Pamanukan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 5 (1).
- Halim, D. (2005). *Psikologi Arsitektur; Pengantar Kajian Lintas Disiplin*, Jakarta: Grasindo.
- Haryadi. Dan Setiawan. (1995). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku: Suatu Pengantar Teori, Metodologi dan Aplikasi*, Direktorat Jendral DIKTI: Depdikbud.
- Iskandar, Z. (2012). *Psikologi Lingkungan: Teori dan Konsep*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Lang, J. (1987). *Creating Architectural Theory, The Role of The Behavioral Science in Environmental Design*, New York: Van Nostrand Reinhold Company.

- Laurens, J. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, Jakarta: PT Grasindo.
- Sommer, R. (1980). *A Practical Guide to Behavioral Research, Tools and Techniques*. New York: Oxford University Press.
- Syukuri, M, 2016. Analisis Pelanggaran Harapan Nonverbal dalam Jarak Personal Karyawan Riau Pos Pekanbaru. *JOM FISIP*, 3 (2).
- Tika, A. F, 2018. Pengaruh Setting Ruang Terhadap Perilaku Pengguna dengan Pendekatan *Behavioral Mapping*. *Jurnal Arsitektur dan Perencanaan*, 1 (22).